

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dengan penglihatan yang baik, proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik, dimana salah satu jalur untuk menerima informasi dalam proses belajar sejak anak usia sekolah adalah dengan penglihatan. Berbagai kelainan dapat terjadi pada mata, salah satunya adalah gangguan penurunan tajam penglihatan.

Menurut WHO, diperkirakan hampir 18,9 juta anak di bawah 15 tahun mengalami gangguan tajam penglihatan, jumlah orang dengan gangguan penglihatan di seluruh dunia pada tahun 2010 adalah 285 juta orang atau 4,24% populasi, sebesar 0,58% atau 39 juta orang menderita kebutaan dan 3,65% atau 246 juta orang mengalami penglihatan rendah. 65% orang dengan gangguan penglihatan dan 82% dari penyandang kebutaan berusia 50 tahun atau lebih (Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, 2014).

Lima negara dengan prevalensi gangguan penglihatan terbesar (buta dan gangguan penglihatan berat-sedang) adalah Afghanistan (9,09%), Nepal (8,17%), Laos (7,71%), Eritrea (7,66%) dan Pakistan (7,54%). Sedangkan lima negara dengan jumlah penduduk yang mengalami gangguan penglihatan terbanyak adalah Cina, India, Pakistan, Indonesia dan Amerika Serikat. Penyebab gangguan penglihatan terbanyak di seluruh dunia adalah gangguan refraksi yang

tidak terkoreksi (48,99%), diikuti oleh katarak (25,81%) dan Age related Macular Degeneration (AMD , 4,1%). Sedangkan penyebab kebutaan terbanyak adalah katarak (34,47%), diikuti oleh gangguan refraksi yang tidak terkoreksi (20,26%), dan glaukoma (8,30%). Lebih dari 75% gangguan penglihatan merupakan gangguan penglihatan yang dapat dicegah (Pusdatin, 2018).

Data nasional terkini mengenai besaran masalah gangguan indera penglihatan bersumber dari Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) tahun 2014-2016. RAAB merupakan metode survei standar untuk pengumpulan data gangguan penglihatan dan kebutaan yang direkomendasikan oleh WHO, melalui Global Action Plan (GAP) 2014 – 2019. RAAB merupakan survei berbasis populasi untuk penderita kebutaan dan gangguan penglihatan dan layanan perawatan mata pada orang-orang berumur 50 tahun ke atas, mengingat berbagai penelitian didapatkan sekitar 85% kebutaan terdapat pada umur 50 tahun dan lebih. RAAB dapat memberikan prevalensi gangguan penglihatan dan kebutaan, penyebab utamanya, output dan kualitas layanan perawatan mata, hambatan, cakupan bedah katarak dan indikator lain dari layanan perawatan mata di daerah geografis tertentu. Survei RAAB di Indonesia sampai saat ini telah dilakukan di 15 provinsi pada tahun 2014-2016 yaitu 3 provinsi di Sumatra, 4 provinsi di Jawa, 1 provinsi di Kalimantan, 2 provinsi di

Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Papua untuk dapat mewakili kondisi Indonesia. (Pusdatin, 2018).

Di Kota Samarinda, diketahui bahwa penyakit mata tertinggi pada tahun 2014 yaitu pada kelainan refraksi 50,4% tetapi mengalami kelainan pada tahun 2015 menjadi 29,2%. Berbeda dengan penyakit katarak pada tahun 2014 sebesar 20,1% dan tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 39,1% (UPTD BKMOM, 2015).

Membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh semua praktisi pendidikan. Keberlangsungan pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kemampuan anak dalam membaca. Sejak duduk di bangku sekolah dasar, anak sudah langsung diperkenalkan dengan kegiatan membaca. Mulai dari membaca buku cerita, buku pelajaran ataupun teks informasi. Membaca menjadi sesuatu yang vital dalam pembelajaran di sekolah karena kebiasaan membaca yang telah dilatih sejak dini bisa menjadikan anak terbiasa dan tak asing jika diperhadapkan dengan buku.

Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang, maka kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Dari segi kemasyarakatan, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Yang perlu dicapai ialah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik dan

keterampilan membaca yang efisien telah sama-sama berkembang dengan maksimal.

Mustafa (2012) dalam Susilowati (2016) mengatakan Indonesia dalam 20 tahun terakhir, Indonesia mengalami penurunan dalam kebiasaan membaca buku. Ada beberapa hal yang menjadi faktor rendahnya kebiasaan membaca di Indonesia adalah harga buku yang tinggi yang belum bisa dicapai oleh beberapa orang di kalangan ekonomi menengah ke bawah, ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai, perpustakaan yang kurang memadai, beberapa bahan bacaan media yang belum bisa diakses, kebiasaan membaca yang tidak diutamakan orang tua sejak dini, dan banyaknya media digital yang menimbulkan rendahnya minat baca seperti *video game*.

Berdasarkan dari fenomena saat ini aktivitas membaca masih banyak yang salah, misalnya dari lama membaca, posisi dalam membaca, penerangan, dan jarak membaca, yang mengakibatkan kelelahan mata yang dapat menurunkan ketajaman penglihatan.

Dari penjelasan diatas, semakin maraknya anak-anak sekolah yang untuk keseharian dalam masa pandemi Covid-19 dirumah, ini yang akan mengakibatkan anak-anak usia sekolah lebih lama membaca, Kebiasaan membaca yang salah tanpa menghiraukan dampak yang akan terjadi terhadap kesehatannya terutama kesehatan mata yang berdampak pada ketajaman penglihatan pada anak. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian literatur review

dengan mengkaji kembali hasil penelitian terdahulu mengenai “Hubungan kebiasaan membaca dengan Ketajaman Penglihatan pada Anak Sekolah Dasar”. Adapun alasan peneliti menggunakan metode literatur review ini dikarenakan pandemi COVID-19 sehingga peneliti tidak melakukan penelitian langsung kepada responden.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk memaparkan informasi berdasarkan *evidence based* yang didapat dari hasil *literatur review* terkait dengan hubungan kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan karakteristik responden dalam penelitian
- b. Untuk menganalisis jurnal yang terkait dengan hubungan kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah bahan pustaka bagi ilmu keperawatan khususnya ilmu keperawatan anak.

## **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti dan dapat mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau pembandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebiasaan membaca terutama pada ketajaman penglihatan.

## **E. Keaslian Penulisan**

1. Dalam Jurnal yang sudah dilakukan oleh Ahmad Fahrur Rozi, Rosalina, Dwi Novitasari (2015) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Penurunan Ketajaman Penglihatan Anak Sekolah Di SD Santo Antonius 02 Banyumanik Semarang”. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* dan uji yang digunakan *chi square*. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode studi pustaka atau *literatur review* dari beberapa sumber.

2. Dalam Jurnal yang sudah dilakukan oleh Lisa M. Hamm, Kishan Mistry, Joanna M. Black, Cameron C. Grant, dan Steven C. Dakin (2019) dengan judul “Impact of Children’s Postural Variation on Viewing Distance and Estimated Visual Acuity”. Penelitian ini terdapat pada responden yang sama-sama Anak Usia Sekolah Dasar, Alat pengambilan data menggunakan Tablet Komputer. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode studi pustaka atau *literatur review* dari beberapa sumber.
3. Dalam Jurnal yang sudah dilakukan oleh D.I Suryanta (2020) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Membaca Jarak Dekat Dengan Kelainan Refraksi Miopia Pada Siswa SMP Negeri 7 Padang”. Penelitian ini terdapat Analisa data yang digunakan adalah Chi Square, Jenis penelitian bersifat dekskriptif kuantitatif. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode studi pustaka atau *literatur review* dari beberapa sumber.